ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2272

INTEGRASI PENDIDIKAN ALQURAN DAN BUDAYA ALAM MINANGKABAU DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9 PADANG

Integration of Quranic Education and Minangkabau Culture in Islamic Education Subject at SMA Negeri 9 Padang

Mardawila Adha Anjeli[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
wilaadha16@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 25, 2023	Dec 3, 2023	Dec 7, 2023	Dec 10, 2023

Abstract

This research was motivated by wanting to know information about the implementation of schools integrating Al-Quran education and Minangkabau Natural Culture at SMA Negeri 9 Padang. The aim of this research is to determine the planning, implementation, results and obstacles to the integration of Al-Quran Education and Minangkabau Natural Culture in PAI subjects at SMA Negeri 9 Padang. The type of research used is field research using descriptive methods and data collection techniques based on observation, interviews and documentation. The data processing technique is carried out by creating an interview instrument in the form of questions asked to the informant. Data sources are school principals, PAI teachers and students of SMA Negeri 9 Padang. The results of the research are that the integration of Al-Quran Education and Minangkabau Natural Culture in PAI subjects at SMA Negeri 9 Padang is carried out starting with planning which is carried out in 2 forms, firstly, intra-curricular, which is linking Al-Quran verses and Minangkabau cultural values into learning materials, secondly, extra-curricular, namely programs rohis, Minang corners, Minang clothing, and end of school year programs. Meanwhile, the implementation is held at school, both inside and outside the classroom. The results of implementing this integration are well implemented and can increase students' knowledge regarding the values of the Alquran and Minangkabau cultural values. The obstacles are lack of time and lack of books for students to use, teachers' lack of knowledge in mastering Minangkabau philosophy.

Keywords *: Integration; Alquran education; Minangkabau Natural Culture*

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ingin megetahui informasi tentang penerapan sekolah berintegrasi pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau di SMA Negeri 9 Padang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil dan kendala integrasi Pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan membuat instrument wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Sumber data adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 9 Padang. Hasil penelitian adalah integrasi Pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang dilakukan diawali dengan Perencanaan yang dilakukan dalam 2 bentuk, pertama intrakurikuler ialah mengaitkan ayat-ayat Alquran dan nilai budaya Minangkabau ke dalam materi pembelajaran, kedua ekstakurikuler yaitu program rohis, sudut Minang, pakaian Minang, dan program akhir tahun sekolah. Sedangkan pelaksanaannya diselenggarakan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil dari penerapan intgrasi ini terimplementasikan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai nilai Alquran dan nilai budaya Minangkabau. Kendala yang yaitu kurangnya waktu dan kurangnya buku untuk pegangan peserta didik, kurangnya pengetahuan guru dalam menguasai filosofi Minangkabau.

Kata Kunci : Integrsi; Pendidikan Alquran; Budaya Alam Minangkabau

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta kuatnya arus globalisasi dan modernisasi, berpotensi menggeser nilai-nilai agama dan budaya pada diri seseorang khususnya generasi muda. Pengaruh negatif dari keterbukaan tersebut dapat berupa penyimpangan prilaku dan gaya hidup (Susilawati et al., 2020). Seperti yang kita lihat sekarang bahwa banyak kejadian-kejadian kenakalan remaja yang berlangsung. Bermacam-macam perbuatan negatif yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang dianggap oleh mereka hanya biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan (Karlina, 2020). Adapun fenomena perilaku menyimpang tersebut seperti narkoba, LGBT, seks bebas yang ditakutkan berkembang di Indonesia. Hal ini berpotensi merubah tatanan budaya turun temurun yang sudah ada, konsekuensinya generasi muda akan kehilangan jati dirinya akibat tergerus oleh perkembangan zaman (Susilawati et al., 2020).

Dalam kehidupan manusia pendidikan sangat penting, ini berarti setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan selalu berkembang di dalamnya, karena pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Alpian & Anggraeni, 2019). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina

kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa (Djamaluddin, 2014).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Azhari et al., 2022)

Menurut K.H Dewantara seorang bapak pendidikan nasional mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiian setinggi-tingginya (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan di Indonesia belum maksimal dalam pelaksanaannya dan belum mencapai tujuan yang di inginkan, munculannya fenomena yang terjadi seperti bully, balapan liar, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, melawan kepada guru dan mengkonsumsi obat terlarang. Fenomena ini sangat jauh dari tujuan pendidikan terutama di Sumatera Barat dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya alam Minangkabau, karna itulah diperlukan pengintegrasian nilai-nilai budaya Minangkabau ke dalam proses pendidikan.

Akibat kondisi tersebut Gurbernur Sumatera Barat telah menyiapkan dan lahirnya peraturan Gubernur Sumatera Barat nomor 73 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah/madrasah. Peraturan tersebut memberikan landasan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sosial budaya yang menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional 2013. Pendidikan karakter yang merupakan penerapan kebiasaan kehidupan sehari-hari, untuk mendukung pembiasaan tersebut, dinas pendidikan provinsi menerapkan pembiasaan berdasarkan adat dan budaya setempat. Dinas Pendidikan Sumatera Barat melakukan penerapan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai Alquran dan budaya alam Minangkabau dengan pembelajaran (Eka Putri & Fernandes, 2019).

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat melakukan rancangan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai Alquran dan nilai budaya Minangkabau dalam

pembelajaran, dengan menanamkan nilai-nilai dalam setiap pokok pembahasan dimuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mencapai tujuan pendidikan serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat mengeluarkan program pengintegrasian pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau ke sekolah melalui surat keputusan nomor 420.02/5082/P.SMK.2019. Surat tersebut menyatakan bahwa salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai percontohan dalam penerapannya yaitu SMA Negeri 9 Padang.

Pertumbuhan kehidupan manusia semmestinya tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam, sehingga manusia mampu memecahkan segala permasalahannya seiring dengan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan secara terstruktur. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif dalam mewujudkan perubahan terkait permasalahan perkembangan globalisasi. Perubahan tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Pembelajaran integrasi merupakan upaya efektif untuk mencegah pandangan masyarakat yang dualitas (Siregar et al., 2019).

Tujuan pengintegrasian ini adalah untuk membentuk perilaku peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan lebih menekankan pada sikap serta perilaku yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi. Mengembangkan potensi peserta didik sacara optimal, serta membangun peserta didik memiliki karakter berdasarkan pada nilai-nilai agama, budaya bangsa dan budaya lokal yaitu *Adat Basandi Syara' - Syara' Basandi Kitabullah* (Roni et al., 2022).

Sasarannya dalam penerapan integrasi yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Ruang lingkupnya yaitu pendidikan nilai-nilai maliputi nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai budaya lokal (ABS-SBK). Penanggung jawab adalah kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, kepala sekolah, pesera didik, pengawas kependidikan, komite sekolah, orang tua dan masyarakat.

Integras nilai pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau pada pembelajaran dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang relevan. Penerapan integrasi pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI dilakukan dangan cara mengaitkan ayat-ayat Alquran dan adat Minangkabau pada pembelajaran materi PAI. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya cara integrasi dilakukan dengan disiapkan seluruh peserta didik selanjutnya membaca Asmaul Husna setelah itu baru membaca

Alquran. Penerapan ini tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran PAI saja tetapi pada seluruh mata pelajaran.

Alasan peneliti memilih lokasi tempat penelitian SMA Negeri 9 Padang karena merupakan sekolah favorit dan terakreditasi A yang memiliki prestasi setiap tahunnya. Dan juga ditunjuk sebagai sekolah *piloting* yang ditulis dalam surat keputusan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan serta hasil dan kendala dalam penerapan integrasi ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan deskriptif proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (natural setting) tanpa direkayasa oleh peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan (Dr. Farida Nugrahani, 2014). Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Dr. Farida Nugrahani, 2014).

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan membuat instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian serta mangambil keputusan untuk mengambil makna data yang dikumpulkan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan (conclusion). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Kehadiran peneliti dilakukan pada tanngal 26-27 Oktober 2022. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Padang dan lama penelitian dilakukan 3 bulan dari September - November. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 9 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Integrasi Pendidikan Alquran dan BAM dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti cerita atau karangan. Jadi perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam mencapainya(Kurniati, 2021). Menurut twelker adalah perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Nur Nasution, 2017).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 9 Padang, terlihat bahwa perencanaan yang dibuat oleh sekolah dalam integrasi Pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang adalah dengan cara 2 bentuk yaitu perencanaan dalam bentuk intrakurikuler dan perencanaan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Perencanaan dalam bentuk intrakurikuler ini guru mengaitkan ayat-ayat Alquran dan nilai adat Minangkabau pada pembelajaran materi PAI yang dituangkan dalam RPP. Perencanaan dalam bentuk ekstrakurikuler di buat program sekolah seperti kegiatan rohis, memakai baju minang, membuat sudut minang dan pameran panen projek siswa SMA Negeri 9 Padang dan mengangkat tema "*arak babako"*.

Pada kurikulum 2013 integrasi Pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI ditulis dalam perencanaan (RPP) sedangkan pada kurikulum merdeka tidak dituliskan dalam perencanaan, namun dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Alquran dan BAM dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan adalah suatu aktivitas yang sudah direncanakan dan disusun secara matang dan terperinci, dan diimplementasi setelah perencanaan sudah selesai sesuai dengan kondisiyang ada(Angraini, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan sekolah dalam integrasi Pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang, pertama Intrakurikuler, (a) Guru menganalisis materi/bahan pada setiap kompetensi dasar, (b) Materi-materi tersebut dikaitkan dengan pendidikan Alquran dan Budaya Alam

Minangkabau, (c) Dalam pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai budaya Minangkabau, (d) Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengaplikasikan adab sopan santun orang Minangkabau yaitu *sumbang 12* yang berhubungan dengan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan memperbaiki sikap peserta didik jika ada yang sumbang, (d) Pengintegrasian pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau diupayakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dasar dan tidak ada penambahan beban belajar.

Ekstrakurikuler, (a) Program kegiatan rohis; Pada pelaksanaan kegiatan rohis ini peserta didik ikut tahfizh yaitu menghafal dan menyetorkan pada guru bersangkutan, kegiatan ini berjalan satu kali dalam satu Minggu. Kegiatan nasyid peserta didik menyanyikan lagu-lagu rohani dan menjalankan satu kali dalam satu Minggu, (b) Sudut Minang; Sekolah membuat sudut Minang agar peserta didik dapat menggunakannya dalam mencari dan mempelajari budaya-budaya Minangkabau, (c) Berpakaian tradisional kearifan lokal; Pada program ini pelaksanaannya seluruh warga SMA Negeri 9 Padang memakai pakaian baju *kuruang basiba* dan *tikuluak balilik* bagi perempuan serta baju *taluak balango* dan *sarawa jao* bagi laki-laki. Ini diterapkan pada seluruh warga SMA Negeri 9 Padang baik kepala sekolah, guru, peserta didik dan pegawai ketenagakerjaan, (d) Menggunakan bahasa Minang; sekolah menerapkan kepada seluruh warga SMA Negeri 9 Padang pakai bahasa Minang sesuai dialeg daerah, (e) Program seni dan permainan tradisi; Pada program seni yang diwariskan secara turun menurun peserta didik ada yang menari, silat, randai, pada program permainan tradisi (anak nagari) peserta didik bermain seperti congklak, sipak tekong, lompat tali, (f) Program akhir tahun ajaran "Panen Projek Siswa SMA Negeri 9 Padang"; Pada program ini sekolah mengangkat tema *arak babako*. Jadi seluruh peserta didik dan guru pawai arak-arakan bahkan ada pasangan penganten (*anakdaro marapulai*). Selain itu seluruh projek peserta didik di tampilkan pada perayaan ini, mulai dari wisuda tahfizh, pameran seni, demonstransi karya-karya setiap kelas.

Hasil Integrasi Pendidikan Alquran dan BAM dalam Pembelajaran PAI

Menurut KBBI hasil adalah suatu yang sudah dibuat dan diusahakan melalui proses yang mengakibatkan adanya perubahan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (a) Dalam proses pelaksanaan integrasi Alquran dan budaya alam Minangkabau berjalan dengan baik walaupun tidak wajibkan dalam proses

pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan pemahaman tentang ayat-ayat Alquran dan nilai adat Minangkabau. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Alquran dan budaya Minangkabau. (b) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang persiapan perangkat pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau. (c) Pada program-program sekolah yang direncanakan terimplementasi pada peserta didik, sehingga meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ayat-ayat Alquran dan adat Minangkabau yang selama ini dianggap tabu dalam kehidupannya. (d) Penerapan integrasi terlaksana dan berjalan baik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi religious dan sosial peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala Integrasi Pendidikan Alquran dan BAM dalam Pembelajaran PAI

Menurut KBBI menjelaskan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Pius Abdillah dan Danu Prasetya mengatakan kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, intangan, halangan. Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran (Suwandi et al., 2022)

Dari beberapa hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa; (a)Kendala dari sekolah, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan tidak ada buku untuk peserta didik dalam belajar, jadi peserta didik hanya mencari bahan dari internet, tapi di perpustakaan hanya ada beberapa buku. (b) Kendala dari guru, karena tidak semua guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau ke setiap materi yang diajarkan. Tidak semua guru juga memiliki pengetahuan tentang budaya Minangkabau karena guru bukan dari kalangan adat *niniak mamak* atau *bundo kanduang*. Tidak semua guru yang tidak berasal dari Minang, tetapi guru PAI berasal dari Minang. (c) Kendala dari peserta didik yaitu, kurang fokus nya peserta didik dalam menyimak materi pembelajaran. Penggunaan *handphone* saat pembelajaran mengganggu konsentrasi peserta didk untuk memahami materi pembelajaran. Tidak semua peserta didik pandai bahasa minang, hal tersebut yang membuat peserta didik sulit memahami integrasi budaya alam Minangkabau.



Gambar 1. Wawancara Guru Pai



Gambar 2. Observasi Penulis Dalam Kelas



Gambar 3. Program Integrasi Pendidikan Alquran



Gambar 4. Program Integrasi Budaya Alam Minangkabau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang integrasi pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang dapat disimpulkan sebagai berikut; Perencanaan integrasi pendidikan Alquran dan budaya alam Minangkabau dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang dilakukan dalam 2 bentuk yaitu Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Pelaksanaan integrasi dengan cara guru menganalisis materi/bahan pada setiap kompetensi dasar serta mencocokkan materi pada kompetensi dasar dengan ayat-ayat Alquran dan filosofi Minang. Hasil integrasi penerapan integrasi terlaksana dan berjalan baik dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi religious dan sosial peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Kendala integrasi terdapat beberapa kendala yaitu dari sekolah, kurangnya buku untuk peserta didik. Kendala dari guru yaitu tidak semua guru paham dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Kendala dari peserta didik yaitu kurang fokus dalam menyimak materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., & Anggraeni, sri wulan. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, *1*(1), 66–72.

Angraini, R. (2016). Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan masyarakat. *Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat*, 16–36.

Azhari, M. R., Mashuri, S., & ... (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0. *(Kiiies 5.0)*, *1*(2), 212–217.

Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, *1*(2), 129–135.

Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1, Issue 1).

Eka Putri, Y., & Fernandes, R. (2019). Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Alquran dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 1–6.

Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *52*, 147–158.

Kurniati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, *7*(1), 1–10.

Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, *1*(2), 185–195.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, ratna sari. (2022). Pengertian Pendidikan.

Jurnal Pendidikan Dan Konseling, *4*(6), 1349–1358.

Roni, R. P., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *IQ (Ilmu Alquran): Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(02), 153–170. https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.679

Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2019). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 183–201.

Susilawati, N., Amri, E., Junaidi, J., & Fernandes, R. (2020). Integrasi Pendidikan Alquran dan Budaya Alam Minangkabau Dalam Setting Pembelajaran Daring. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 103–109.

Suwandi, A., Daulay, N., & Imnur, raudhatul hasanah. (2022). Peranan dan kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3185–3192.